

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung tentang ASI Eksklusif dengan Upaya Pencarian Fasilitas Ruang Laktasi di Tempat Kerja dan Sarana Umum

Btari Magistra Pancaputri, Caecelia Wagiono, Nurul Romadhona  
Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

### Abstrak

Pada tahun 2013 rata-rata pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia 54,3%, sedangkan di Jawa Barat terdapat 33,7% yang artinya masih di bawah rata-rata. Menyediakan fasilitas ruang laktasi merupakan bentuk dukungan agar ibu memberikan ASI eksklusif di tempat kerja dan sarana umum. Tujuan penelitian ini mengetahui dan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum yang diketahui oleh ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung. Metode penelitian ini menggunakan analitik observasional terhadap ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung, yaitu sebanyak 34 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Maret–Mei 2017. Data tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum didapat dari kuesioner yang sudah divalidasi. Tingkat pengetahuan ASI eksklusif dalam kategori baik (64,7%). Upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum dalam kategori baik (58,8%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada responden ( $p=0,031$ ). Semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka upaya pencarian fasilitas ruang laktasi akan baik. Simpulan, tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum mempunyai hubungan bermakna pada responden.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, fasilitas ruang laktasi, pengetahuan

## Relationship between Exclusive Breastfeeding Knowledge with Lactation Room Facilities Searching Effort in the Workplace and Public Facilities

### Abstract

In 2013 the average of exclusive breastfeeding in Indonesia was 54.3%, while in West Java was 33.7% which means still below the average. Providing lactation room facilities is a form of support for mothers to exclusively breastfeed in the workplace and public facilities. The purpose of this study is to know and analyze the relationship between the knowledge level of exclusive breastfeeding with the effort to search lactation room facilities in the workplace and public facilities known by mothers in RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung. The method of this study using observational analytics to the mothers in RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung as many as 34 respondents. The study was conducted in March-May 2017. The data of the knowledge level of exclusive breastfeeding with the effort to search lactation room facilities in the workplace and public facilities were obtained from validated questionnaires. The knowledge levels of exclusive breastfeeding were in good category (64.7%). Efforts to search lactation room facilities in the workplace and public facilities in good category (58.8%). The result of the analysis shows that there was a correlation between the knowledge level of exclusive breastfeeding with the effort to search lactation room facilities in the workplace and public facilities on respondents ( $p=0,031$ ). The good knowledge level of the mothers makes an effort to search for lactation room will be good. In conclusion, there was correlation between the knowledge level of exclusive breastfeeding with the effort to search lactation room facilities in the workplace and public facilities on respondents.

**Key words:** Exclusive breastfeeding, knowledge, lactation room facility

---

**Korespondensi:** Btari Magistra Pancaputri. Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung. Jl. Tamansari No. 22, Bandung, Indonesia. Telepon: (022) 4203368. Faksimile: (022) 4231213. HP: 087823281793. *E-mail:* btarimp@gmail.com

## Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan satu-satunya makanan yang diberikan pada bayi baru lahir selama enam bulan pertama kehidupan tanpa makanan ataupun minuman tambahan lainnya. Pemberian ASI eksklusif berperan dalam perbaikan nutrisi di seluruh dunia karena nutrisi dalam ASI sangat penting dan tidak tergantikan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>1</sup>

Di seluruh dunia baru terdapat 38% bayi baru lahir yang mendapatkan ASI eksklusif. Ini menunjukkan masih tingginya pemberian ASI sub optimal atau tidak eksklusif di seluruh dunia.<sup>1</sup> Pada tahun 2013 rata-rata pemberian ASI eksklusif di Indonesia untuk anak usia 0–6 bulan adalah 54,3%, sedangkan di Jawa Barat terdapat 33,7% yang artinya masih di bawah rata-rata.<sup>2</sup>

Pemberian ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Manfaat bagi bayi di antaranya menurunkan risiko terjadinya berbagai penyakit antara lain otitis media akut, nonspesifik gastroenteritis, infeksi saluran napas bawah kronik, dermatitis atopik, asma pada anak-anak, obesitas, diabetes melitus tipe satu dan dua, leukemia pada anak, sindrom kematian bayi mendadak, dan enterokolitis dengan nekrosis. Manfaat bagi ibu di antaranya adalah menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium, osteoporosis, diabetes melitus tipe dua, mencegah terjadinya depresi pasca melahirkan, dan mengembalikan berat badan ibu seperti sebelum hamil.<sup>3</sup>

Agar ibu dapat memberikan ASI eksklusif dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Salah satu dukungan yang terbukti memiliki peran besar dalam kesuksesan ASI eksklusif adalah kebijakan suatu negara.<sup>1</sup> Kebijakan dapat berupa penyediaan fasilitas laktasi, sehingga penyediaan fasilitas laktasi sekarang menjadi sangat penting bagi seorang ibu yang bekerja dan beraktivitas agar bisa memberikan ASI eksklusif di tempat kerja ataupun di sarana umum.<sup>4–8</sup>

Di dunia sudah banyak yang berupaya meningkatkan penyediaan fasilitas khusus laktasi di tempat kerja dan sarana umum di antaranya adalah Singapura, Malaysia, Australia, New York, dan Indonesia.<sup>6,9–12</sup> Pemerintah Indonesia sudah berupaya dalam mendukung pemberian ASI eksklusif yaitu dengan menyediakan fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum dapat dilihat pada Pasal 128 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009

tentang Kesehatan.<sup>13</sup>

Pada penelitian sebelumnya pengetahuan ibu terhadap manfaat dari ASI eksklusif berperan besar dalam tindakan pemberian ASI eksklusif.<sup>12,13</sup> Ibu yang bekerja memiliki hak untuk mendapatkan cuti melahirkan selama tiga bulan. Setelah tiga bulan tersebut ibu harus kembali bekerja, sedangkan ibu setiap harinya memberikan ASI kepada anaknya delapan sampai sepuluh kali. Namun, ada pula penelitian yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara intervensi dari perusahaan dalam menyediakan fasilitas ruang laktasi dengan ibu memberikan ASI di tempat kerja.<sup>5,14</sup>

Berdasarkan data tersebut ingin mengetahui dan menganalisa apakah tingkat pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif akan memengaruhi ibu untuk mencari fasilitas ruang laktasi yang seharusnya ada di tempat kerja dan sarana umum sesuai dengan Pasal 128 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Tempat penelitian yang dipilih adalah RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, kelurahan tersebut penduduknya paling banyak dibandingkan dengan kelurahan lainnya pada Kecamatan Bandung Wetan, yaitu sekitar 23.972. Penduduk wanita yang bekerja sebanyak 1.511 yang didominasi oleh buruh swasta dan pedagang.

## Metode

Metode penelitian bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum yang sudah diuji dan divalidasi.

Analisis univariabel bertujuan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif, upaya pencarian fasilitas laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung.

Analisis bivariabel untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung menggunakan *chi-square test* karena variabel yang dihubungkan dengan jenis data kategorik.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 18.0*. Hasil analisis dikatakan bermakna jika nilai  $p \leq 0,005$ .

## Hasil

Dari survei yang dilakukan diperoleh empat tabel yang masing-masing menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan ASI eksklusif, upaya pencarian fasilitas ruang laktasi serta hubungan antara pengetahuan ASI eksklusif dan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi.

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung. Dari tabel dapat diketahui bahwa sebagian besar usia ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung pada penelitian ini berada pada kelompok usia 21–35 tahun, yaitu sebanyak 22 responden. Pendidikan terakhir pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung adalah sebagian besar lulus SMA sebanyak 29 responden, sedangkan lulusan SD paling sedikit yaitu satu responden. Sebagian besar ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung pada penelitian ini adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 19 responden.

Tabel 2 memperlihatkan gambaran tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif yang baik sebanyak 22

responden dan yang memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 12 responden.

Tabel 3 memperlihatkan gambaran upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki upaya yang baik dalam pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung sebanyak 20 responden, sedangkan yang memiliki upaya yang cukup, yaitu 14 responden.

Tabel 4 memperlihatkan hubungan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung. Dari tabel tersebut data dianalisis menggunakan *chi square test* dan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,031 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung mempunyai hubungan bermakna.

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa 22 responden berusia 21–35 tahun, usia tersebut merupakan usia produktif sehingga kiat ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Arifiati (2017) yang menemukan korelasi antara usia produktif ibu dengan upaya ibu memberikan ASI eksklusif. Hal tersebut dapat diakibatkan karena pada usia produktif, ibu masih bersemangat dalam memberikan ASI kepada anaknya walaupun bekerja.<sup>15</sup>

Tabel 1 menunjukkan terdapat 15 responden yang bekerja, pada penelitian ini walaupun

**Tabel 1 Karakteristik Ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung**

Karakteristik	Jumlah (n)	%
Usia (tahun)		
≤20	1	2,9
21–35	22	64,7
>35	11	32,4
Pendidikan		
Lulus SD	1	2,9
Lulus SMP	2	5,8
Lulus SMA	29	85,5
Lulus perguruan tinggi	2	5,8
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	19	55,9
Bekerja	15	44,1
Jumlah	34	100,0

**Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung**

Variabel	Jumlah (n)	%
Baik	22	64,7
Cukup	12	35,3
Total	34	100,0

**Tabel 3** Gambaran Upaya Pencarian Fasilitas Ruang Laktasi di Tempat Kerja dan Sarana Umum pada Ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari

Variabel	Jumlah (n)	%
Baik	20	58,8
Cukup	14	41,2
Total	34	100,0

responden bekerja tetap memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Danso (2014), Sofyana (2011), Yuliandarin (2009), Zafar (2008), dan Chatterji (2005) menyatakan bahwa ibu yang bekerja akan mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal tersebut dapat diakibatkan karena pada penelitian ini, responden pada usia produktif dan memiliki pengetahuan mengenai ASI yang baik sehingga walaupun bekerja ibu tetap berusaha memberikan ASI eksklusif.<sup>16-20</sup>

Tabel 1 menunjukkan 29 responden pada penelitian ini adalah lulus SMA, dimana pendidikan yang baik mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menurut Sofyana (2011) dan Dallak (2011) yang menyatakan tingkat pendidikan terakhir berhubungan dengan ibu memberikan ASI eksklusif.<sup>17,21</sup> Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Afrose (2013) dan Leshi (2016) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan baik tidak mengakibatkan upaya ibu memberikan ASI menjadi tinggi.<sup>22,23</sup> Hal ini dapat diakibatkan faktor pendidikan yang baik saja tidak cukup

untuk meningkatkan upaya ibu memberikan ASI. Menurut Bai (2009) lingkungan yang tidak mendukung ibu akan menurunkan upaya ibu memberikan ASI eksklusif.<sup>24</sup>

Tabel 2 menunjukkan 22 responden memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan pengetahuan mengenai ASI eksklusif yang baik berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif salah satunya menurut Saleh (2016) dan Rachmaniah (2014). Hal ini dapat diakibatkan karena responden pada penelitian ini tingkat pendidikannya baik sehingga ada kemungkinan mendapatkan promosi mengenai ASI eksklusif.<sup>12,13</sup>

Pada Tabel 3 menunjukkan terdapat 20 responden memiliki upaya yang baik dalam mencari fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Nurdiana (2015) dan Abdulwadud (2012) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki upaya yang tinggi untuk mencari fasilitas ruang laktasi.<sup>14,25</sup> Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Murtagh (2011), Bono (2012), dan Weber (2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berhenti memberikan ASI karena pada tempat kerjanya tidak menyediakan fasilitas laktasi. Hal ini dapat diakibatkan karena responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif yang baik, sehingga ibu berupaya untuk mencari fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum agar bisa memberikan ASI pada bayinya dengan nyaman dan privat.<sup>23,25,28</sup>

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji statistik menggunakan *chi square* pada derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa secara statistik tingkat pengetahuan ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi

**Tabel 4** Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan Upaya Pencarian Fasilitas Ruang Laktasi di Tempat Kerja dan Sarana Umum pada Ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari Bandung

Variabel	Upaya						Nilai p*
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0,031
Baik	16	72,7	6	27,3	22	100,0	
Cukup	4	33,3	8	66,7	12	100,0	

Keterangan: n=jumlah orang, \**chi square test*

terdapat hubungan bermakna. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurdiana (2015) dan Abdulwadud (2012).<sup>29,30</sup> Namun, tidak sesuai dengan penelitian Danso (2014) yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan ASI eksklusif dengan upaya pencarian fasilitas laktasi.<sup>16</sup> Hal ini dapat terjadi karena responden pada penelitian ini memiliki karakteristik berupa usia produktif, pendidikan baik, bekerja dengan waktu yang tidak *full day*, pengetahuan mengenai ASI baik sehingga ibu berupaya mencari fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum agar manfaat ASI diterima oleh bayinya.

### Simpulan

Sebagian besar ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif dan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum yang baik. Pengetahuan tentang ASI eksklusif dan upaya pencarian fasilitas ruang laktasi di tempat kerja dan sarana umum pada ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung mempunyai hubungan bermakna.

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan responden yang lebih banyak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti gambaran tempat kerja dan sarana umum di Bandung yang menyediakan fasilitas ruang laktasi yang baik untuk ibu menyusui. Diharapkan diadakan penyuluhan mengenai ASI eksklusif dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu-ibu di RW 07 Kelurahan Tamansari, Bandung yang bersedia untuk berpartisipasi dan membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

### Daftar Pustaka

1. WHO/UNICEF. Breastfeeding Policy Brief. 2014. [diunduh 27 Desember 2016]: hlm. 1-3. Tersedia dari: [www.who.int/nutrition/topics/globaltargets\\_breastfeeding\\_policybrief.pdf](http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets_breastfeeding_policybrief.pdf).
2. Kementerian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan. Riset Kesehatan Dasar. 2013. [diunduh 1 Desember 2016]. Tersedia dari: [www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas2013.pdf).
3. Chung M, Raman G, Chew P, dkk. Breastfeeding and maternal and infant health outcomes in developed countries. 2007. [diunduh 31 Desember 2016];153(153): hlm. 3-7. Tersedia dari : <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17764214>.
4. Afifah DN. Faktor yang berperan dalam kegagalan praktik pemberian asi eksklusif. 2007. [diunduh 27 Desember 2016]: hlm. 1-19. Tersedia dari: [http://eprints.undip.ac.id/1034/1/ARTIKEL\\_ASI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1034/1/ARTIKEL_ASI.pdf).
5. Kementerian Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 2009. [diunduh 31 Desember 2016]. Tersedia dari: <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt4af3c27570c04/nprt/1060/uu-no-36-tahun-2009-kesehatan>.
6. New York State Labor Law. Guidelines Regarding the Rights of Nursing Mothers to Express Breast Milk in the Work Place. 2012. [diunduh 27 Desember 2016]; XXXIII(2): hlm. 81-87. Tersedia dari: <http://www.labor.ny.gov/workerprotection/laborstandards/pdfs/guidelinesexpressionofbreastmilkfinal.pdf>.
7. Kosmala-Anderson J, Wallace LM. Breastfeeding works: The role of employers in supporting women who wish to breastfeed and work in four organizations in England. 2006. [diunduh 27 Desember 2016];28(3): hlm. 183-191. Tersedia dari: [jpubhealth.oxfordjournals.org/content/28/3/183.full](http://jpubhealth.oxfordjournals.org/content/28/3/183.full).
8. Smith JP, McIntyre E, Craig L, Javanparast S, Strazdins L, Mortensen K. Workplace support, breastfeeding and health. 2013. [diunduh 27 Desember 2016];93: hlm. 58-73. Tersedia dari: <https://aifs.gov.au/publications/family-matters/issue-93/workplace-support-breastfeeding-and-health>.
9. NTUC U Family, Health Promotion Board SNEF. Employer 's Guide to Breastfeeding at the Workplace. 2015. [diunduh 16 Januari 2017]:hlm.6-10.Tersedia dari:[http://ufamily.org.sg/wps/wcm/connect/6a656078-fbe2-460f8917ebea23c24166/NTUC\\_PLG\\_Employer+Guide\\_Final.pdf?MOD=AJPERES](http://ufamily.org.sg/wps/wcm/connect/6a656078-fbe2-460f8917ebea23c24166/NTUC_PLG_Employer+Guide_Final.pdf?MOD=AJPERES).
10. Practice BB. Nursing Mothers Programme

- at the Workplace. 2011. [diunduh 17 Januari 2017]. Tersedia dari: <https://www.unicef.org/malaysia/Unicef-BBPC-Nursing-MothersProgram-at-Workplace-Malaysia.pdf>.
11. Australian Breastfeeding Association. Submission to the Productivity Commission Australian Breastfeeding Association 18 September 2015. 2015 [diunduh 18 Januari 2017];(September): hlm. 1-24. Tersedia dari: [www.pc.gov.au/\\_data/assets/pdf\\_file/0003/.../subdr0334-workplace-relations.pdf](http://www.pc.gov.au/_data/assets/pdf_file/0003/.../subdr0334-workplace-relations.pdf).
  12. Rachmaniah N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI dengan Tindakan Asi Eksklusif. 2014. [diunduh 2 Januari 2017]: hlm. 1-13. Tersedia dari: [eprints.ums.ac.id/29462/12/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/29462/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
  13. Saleh EF. Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nambo, Kabupaten Bandung. 2016. [diunduh 31 Desember 2016];2(2): hlm. 940-945. Tersedia dari: [karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/4908/pdf](http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/view/4908/pdf).
  14. Abdulwadud OA, Simpson ME. Interventions in the workplace to support breastfeeding for women in employment. 2006. [diunduh 31 Desember 2017];(4): hlm. 1-6. Tersedia dari: [onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/14651858.CD006177.pub3/full](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/14651858.CD006177.pub3/full)
  15. A Arifiati, N. Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi di kelurahan warnasari kecamatan citangkil kota cilegon. 2017 [diunduh 14 Februari 2017]: hlm. 978-979. Tersedia dari: <http://eprints.uad.ac.id/5411/1/18>. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI KELURAHAN WARNASARI KECAMATAN CITANGKIL KOTA CILEGON.pdf.
  16. Danso, Janet. Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *International Journal Nursing*. 2014 [diunduh 15 Juli 2017]; 1(1). Tersedia dari: [ijnnet.com/journals/ijn/Vol\\_1\\_No\\_1\\_June\\_2014/2.pdf](http://ijnnet.com/journals/ijn/Vol_1_No_1_June_2014/2.pdf).
  17. Sofyana, H. Perbedaan Dampak Pemberian Nutrisi ASI Eksklusif Dan Non Eksklusif Terhadap Perubahan Ukuran Antropometri Dan Status Imunitas Pada Neonatus Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. 2011 [diunduh 14 Februari 2017]. Tersedia dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital>.
  18. Yuliandarin, EM. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah UPTD Puskesmas Kelurahan Kotabaru Kecamatan Bekasi Barat Tahun 2009. 2009: hlm. 45-76. Tersedia dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125313-S-5663-Faktor-faktor yang-HA.pdf>.
  19. Naem Zafar Sh. Breastfeeding and working full time Experiences of nurse mothers in Karachi, Pakistan. *International Caring Science*. 2008 [diunduh 15 Juli 2017]; 1(3): hlm. 132-139. Tersedia dari: [http://internationaljournalofcaringsciences.org/docs/Vol1\\_Issue3\\_05\\_Zafar.pdf](http://internationaljournalofcaringsciences.org/docs/Vol1_Issue3_05_Zafar.pdf).
  20. Chatterji P, Frick KD. Does Returning to Work After Childbirth Affect Breastfeeding Practices. *Journal Economic and Household*. 2005 [diunduh 10 Juli 2017]; 3(3): hlm. 315-335. Tersedia dari: <https://link.springer.com/article/10.1007/s11150-005-3460-4>.
  21. Dallak, Abdulsalam M. Breastfeeding Knowledge, Attitude, and Practices among Mothers Attending Health Centers in Sana'a City. 2011 [diunduh 15 Juli 2017]; 26(3). Tersedia dari: <https://www.arcjournals.org/pdfs/ajphcm/v1-i2/3.pdf>.
  22. Afrose, Lucen. Factors associated with knowledge about breastfeeding among female garment workers in Dhaka city. *WHO South-East Asia Journal Public Health*. 2014 [diunduh 15 Juli 2017]; 1(1). Tersedia dari: [origin.searo.who.int/publications/journals/seajph/whoseajphv1i3p249.pdf](http://origin.searo.who.int/publications/journals/seajph/whoseajphv1i3p249.pdf).
  23. Leshi O, Samuel, F. Breastfeeding Knowledge, Attitude and Intention among Female Young Adults in Ibadan, Nigeria. *Open Journal Nursing*. 2016 [diunduh 15 Juli 2017]; 6: hlm. 11-23. Tersedia dari: <http://www.scirp.org/journal/PaperInformation.aspx?paperID=62825>.
  24. Yeon K. Bai, Middlestadt, S. E., Joanne Peng. Psychosocial factors underlying the mother's decision to continue exclusive breastfeeding for 6 months: an elicitation study. *Journal Human Nutrition Dieteticst*. 2009 [diunduh 15 Juli 2017]; 22(2): hlm. 134-140. Tersedia dari: [https://scholar.google.com/scholar\\_lookup?publication\\_](https://scholar.google.com/scholar_lookup?publication_)

- year=2009&pages=134-140&author=YK+Bai&author=SE+Middlestadt&author=CYJ+Peng&title=Psychosocial+factors+underlying+the+mother's+decision+to+continue+exclusive+breastfeeding+for+6+months:+An+elicitation+study.
25. Nurdiana, I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Bonorowo Kabupaten Kebumen. 2015 [diunduh 19 Mei 2017]; 1(3). Tersedia dari: [http://eprints.ums.ac.id/43001/27/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/43001/27/NASKAH_PUBLIKASI.pdf).
  26. Murtagh, L., Moulton, A. D. Working Mothers, Breastfeeding, and the Law.. *American Journal of Public Health*. 2011 [diunduh 15 Juli 2017]; 101(2): hlm. 217-223. Tersedia dari: <http://doi.org/10.2105/AJPH.2009.185280>.
  27. Bono, E Del. Does breastfeeding support at work help mothers and employers at the same time? 2012 [diunduh 15 Juli 2017]. Tersedia dari: <ftp.iza.org/dp6619.pdf>.
  28. Weber, Danielle. Female employees' perceptions of organisational support for breastfeeding at work: findings from an Australian health service workplace. NCBI. 2016 [diunduh 13 Juni 2017]; 19. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20368314>.
  29. Akinyinka MR, Olatona FA, Oluwole EO. Breastfeeding Knowledge and Practices among Mothers of Children under 2 Years of Age Living in a Military Barrack in Southwest Nigeria. *International Journal MCH and AIDS*. 2016 [diunduh 15 Juli 2017]; 5(1): hlm. 1-13. Tersedia dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5005982/>.
  30. Tampah-Naah AM, Kumi-Kyereme A. Determinants of exclusive breastfeeding among mothers in Ghana: a cross-sectional study. *International Breastfeed Journal*. 2013 [diunduh 15 Juli 2017]; 8(13). Tersedia dari: <https://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/10.1186/174-4358-8-13>.
  31. Garina LA, Putri SF, Yuniarti. Hubungan faktor risiko dan karakteristik gejala klinis dengan kejadian pneumonia pada balita. *GMHC*. 2016;4(1):26–32.